

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang tidak terlepas dari berbagai kemajuan IPTEK berkewajiban untuk terus memperbaharui sistem dan metode pendidikannya. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), dicantumkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat bangsa dan Negara.

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran. Selain itu aspek guru dan siswa juga merupakan komponen penting bagi terciptanya proses belajar-mengajar. Dimana siswa sebagai pembelajar (sebagai subjek pokok yang paling penting berkepentingan dalam pendidikan), dan guru sebagai pengajar. Perubahan cara pandang terhadap

siswa dari objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran seni budaya memiliki banyak hal yang menarik untuk dipelajari, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada seni kriya, salah satunya adalah kriya tekstil batik. Begitu banyak motif dan jenis batik di Indonesia, salah satu jenis batik yaitu batik jumputan. Jumputan celup rintang adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik celup rintang, yaitu zat warna yang diserap oleh kain dirintangi (terhalang) dengan bahan atau alat sehingga membentuk corak atau motif.

Pembuatan jumputan celup rintang sangat dipengaruhi oleh peran guru di sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya di Madrasah Tsanawiyah Sukajadi Serdang Bedagai Ibu Mei Suryani Lubis, S.Pd.I pada tanggal 20 Mei 2015, bahwa siswa telah melakukan praktek Jumputan celup rintang menggunakan pewarna tekstil dengan menggunakan teknik jumputan yaitu motif dibentuk berupa lingkaran-lingkaran yang dibuat dari bentuk batu, kelereng, koin, dan kacang-kacangan yang diikat dengan menggunakan karet ataupun tali. Yang menjadi kendala dalam mata pelajaran tersebut adalah kemampuan dalam membuat jumputan celup rintang itu sendiri dan siswa kurang memahami pelajaran seni budaya yaitu materi pembuatan jumputan celup rintang.

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Berikut ini adalah uraian data nilaisiswa kelas IX yang telah mengikuti pelajaran

seni budaya pembuatan jumputan celup rintang di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai:

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai

Keterangan	VIII 1	VIII 2	VIII 3
Jumlah Siswa	32 orang	32 orang	29 orang
Nilai 90-100 (A)	-	-	-
Nilai 80-89 (B)	5 orang	5 orang	4 orang
Nilai 75-79 (C)	7 orang	7 orang	5 orang
Nilai ≤ 70 (Kurang)	20 orang	20 orang	20 orang
Rata-Rata	67,5	67,5	66,3

Faktor yang menyebabkan nilai siswa tidak sesuai KKM yaitu kurang tersedianya fasilitas yang memadai untuk pembuatan jumputan sehingga proses belajar membuat jumputan di sekolah kurang efektif, tanpa adanya pengenalan dan pemaparan dan keterangan yang jelas mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan jumputan secara langsung, siswa tidak mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi dari alat dan bahan tersebut. Siswa membutuhkan penjelasan mengenai proses pengerjaan pembuatan jumputan dari setiap tahapan-tahapan, dan kemudian membawa mereka hingga melaksanakan kegiatan praktek pembuatan jumputan sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa menjadi kreatif untuk menghasilkan karya jumputan celup rintang yang indah.

Jumputan adalah pemberian warna pada bahan tekstil secara merata dan baik sesuai dengan warna yang diinginkan (pararaja 2009). Sitepu (2005) mengatakan bahwa warna mempunyai pengaruh besar pada pakaian, pemilihan warna yang tepat pada pakaian dapat membuat kelihatan indah. Kain blacu merupakan salah satu jenis produk tekstil yang dirasa perlu untuk dilakukan

dalam pembuatan jumputan karena kain blacu merupakan kain grey, yaitu kain yang tidak mengalami proses penyempurnaan dan pemutihan, sehingga warnanya masih alami. Sejalan dengan tujuan pembuatan jumputan untuk memperindah dan meningkatkan daya tarik visual bahan tekstil, maka dengan proses jumputan diharapkan pemanfaatan kain blacu dapat lebih bervariasi.

Proses pembuatan jumputan pada kain blacu dapat dilakukan menggunakan zat pewarna alam, hal ini sesuai dengan pendapat Fitrihana (2007) bahwa bahan tekstil yang sangat baik digunakan untuk pembuatan jumputan zat warna alam adalah bahan-bahan tekstil yang berasal dari serat alam misalnya kapas. Kunyit merupakan salah satu zat pewarna yang dapat digunakan dalam pembuatan jumputan.

Pemilihan kunyit sebagai zat warna kain blacu adalah karena kunyit mudah didapat. Sedangkan pemilihan ikatan ganda sebagai pembentuk motif karena diharapkan hasil jumputan yang dibuat siswa tidak berbeda-beda dan jenis ikatan ini dianggap mudah dan bisa dilakukan setiap siswa, yang digunakan untuk mengikat adalah tali rafia dan media pengisinya adalah kelereng. Pemilihan garam dapur (NaCl) sebagai mordant karena memiliki zat elektrolit yang akan menambah ikatan elektrovalen dan dapat mengurangi sifat negatif dari serat dan zat warna, yang menyebabkan zat warna dapat saling mendekat sehingga menghasilkan warna yang baik (Sunarto 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganalisa bahwa terjadinya kesenjangan antara prosedur pelaksanaan kerja pembuatan jumputan dengan kenyataan pelaksanaan pembuatan jumputan. Berdasarkan latar belakang masalah

tersebut maka pada kesempatan ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang: “Analisis Hasil Pembuatan Jumputan Celup Rintang Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang teori jumputan celup rintang.
2. Proses pembuatan jumputan celup rintang kurang maksimal yang mempengaruhi hasil jumputan celup rintang pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai.
3. Kemampuan siswa dalam menciptakan motif-motif jumputan celup rintang kurang sesuai prosedur kerja yang ditetapkan.
4. Kesulitan siswa dalam menerima mata pelajaran Seni Budaya membuat jumputan celup rintang.
5. Hasil kemampuan membuat jumputan celup rintang belum sesuai dengan kompetensi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya ruang lingkup permasalahan di atas serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti perlu membatasi masalah yaitu membahas tentang analisis hasil pembuatan jumputan yang menggunakan teknik ikatan ganda (dua kali ikatan), dengan menggunakan zat pewarna alami yaitu hasil ekstraksi dari rimpang kunyit, serta kain yang digunakan adalah kain blacu dengan ukuran 43 x 43 cm. Kemudian penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai yang sebelumnya telah mengikuti mata pelajaran Seni Budaya membuat jumputan celup-rintang di kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hasil pembuatan jumputan celup rintang pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “untuk mengetahui hasil pembuatan jumputan celup rintang pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran seni budaya bagi peneliti selanjutnya.
- b. Memberikan informasi bagi peneliti yang sejenis dimasa depan.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi bagi Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai tentang apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni budaya.
- 2) Membantu Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai dalam menentukan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pelajaran seni budaya.

b. Bagi Siswa

- 1) Mendorong siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai untuk lebih mandiri dan kreatif dalam belajar.
- 2) Memotivasi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah 3 Menteri Sukajadi Serdang Bedagai untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan dibidang seni budaya, khususnya membuat batik.